

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, MODAL, TEKNOLOGI, DAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP LABA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(Study Kasus UMKM Tahu Takwa Kota Kediri)**

Diyah Pertiwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: diyahpertiwi9@gmail.com

ABSTRAK

Peran dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat mendorong laju pertumbuhan perekonomian suatu negara. Selain itu UMKM mampu menghadapi guncangan ekonomi dikarenakan UMKM ini usahanya dibiayai dengan modal sendiri dan tidak banyak bergantung pada pinjaman pihak ketiga. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti sebagai penggerak sektor riil yang berpengaruh pada perekonomian suatu daerah. Oleh sebab itu, UMKM akhir – akhir ini menjadi fokus dan perhatian pemerintah dalam mengembangkan sektor riil pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia. Dengan perkembangan laju jumlah UMKM, disisi lain memicu berbagai permasalahan. Selain permodalan yang menjadi kendala bagi para UMKM terdapat permasalahan yang lebih mendasar yaitu pengembangan usaha dan pemasaran hasil produksi. Kemajuan zaman dan teknologi membawa persaingan bisnis antar pelaku usaha semakin ketat. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi laba pada UMKM tahu takwa di kota Kediri, yang mana variabel yang dipilih antara lain: jumlah tenaga kerja, modal, teknologi, dan kewirausahaan. Dan hasil dari penelitian ini adalah: 1) Secara simultan variabel jumlah tenaga kerja, modal, teknologi, dan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba UMKM Tahu Takwa Kota Kediri. 2) Secara parsial variabel jumlah tenaga kerja, modal, teknologi, dan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba UMKM Tahu Takwa Kota Kediri.

Kata Kunci: Jumlah Tenaga Kerja, Modal, Teknologi, Kewirausahaan, UMKM.

A. PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat menyubang pertumbuhan perekonomian suatu negara. Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut UMKM relatif tahan terhadap guncangan ekonomi. UMKM mampu menghadapi guncangan ekonomi dikarenakan UMKM ini usahanya dibiayai dengan modal sendiri dan tidak banyak bergantung pada pinjaman pihak ketiga. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti sebagai penggerak sektor riil yang berpengaruh pada perekonomian suatu daerah. UMKM dikategorikan menjadi tiga, diantaranya UMKM aktif, UMKM binaan, dan UMKM berkualitas. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Kota Kediri jumlah UMKM aktif kota Kediri pada tahun 2014 mencapai 30.379 mengalami peningkatan menjadi 31.383 UMKM di tahun 2015. Untuk jumlah UMKM binaan kota Kediri tahun 2014 mencapai 4.986 mengalami peningkatan menjadi 5.036 UMKM di tahun 2015. Sedangkan jumlah UMKM berkualitas kota Kediri tahun 2014 mencapai 169 dan mengalami peningkatan menjadi 180 UMKM di tahun 2015.

UMKM merupakan aktifitas ekonomi yang mampu menyentuh level terendah dari perekonomian nasional yang berangkat dari konsep ekonomi kerakyatan yang tidak memerlukan modal yang besar dalam memulai usaha dan tenaga kerjanya tidak terikat dengan ketrampilan yang tinggi. UMKM akhir – akhir ini menjadi fokus dan perhatian pemerintah dalam mengembangkan sektor riil pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 6 Tahun 2007 yang berisi tentang kebijakan pembangunan sektor riil dengan melaksanakan program percepatan pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan UMKM. Dengan terlaksananya pemberdayaan UMKM melalui pelatihan usaha dan pemasaran hasil produksi mampu meningkatkan laba UMKM.

Kota Kediri selain terkenal sebagai kawasan industri rokok, juga terkenal sebagai penghasil tahu takwa. Hal tersebut dikarenakan tahu takwa merupakan makanan khas yang menjadi oleh – oleh Kota Kediri. Tahu takwa berbeda dengan tahu pada umumnya, selain terletak pada perbedaan

warna, ciri – ciri lain tahu takwa ini memiliki ukuran yang lebih besar dan tekstur yang lebih padat dibandingkan tahu lainnya. Industri tahu takwa kota Kediri termasuk kedalam skala industri kecil menengah (IKM). Menjamurnya perkembangan industri tahu takwa kota Kediri, memicu berbagai permasalahan. Selain permodalan yang menjadi kendala bagi para UMKM terdapat permasalahan yang lebih mendasar yaitu pengembangan usaha dan pemasaran hasil produksi. Kemajuan zaman dan teknologi membawa persaingan bisnis antar pelaku usaha semakin ketat.

Pengembangan usaha merupakan proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang pertumbuhan usaha. Disisi lain pengembangan usaha, pemasaran hasil produksi sangat menentukan laba UMKM. Pemasaran hasil produksi harus dapat mengikuti trend perkembangan zaman, artinya pemasaran hasil produksi harus dapat dilakukan melalui media internet dan pemesanan online, tidak hanya dipasarkan melalui outlet penjualan saja.

Dengan potensi kota Kediri memiliki jumlah UMKM yang meningkat tiap tahunnya, maka timbul persaingan bisnis yang semakin ketat. Inovasi yaitu sesuatu yang berkenaan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Tuntutan zaman yang semakin modern, sebuah industri harus dapat memiliki hasil produksi yang lebih inovatif guna mempertahankan usahanya. Hasil produksi yang inovatif dan memiliki keunikan dibandingkan hasil produksi industri lainnya akan memicu peluang pengembangan usaha. Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak akan dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan, keinginan, dan permintaan konsumen berubah-ubah.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal, Teknologi, dan Kewirausahaan Terhadap Laba UMKM Tahu Takwa Kota Kediri”. Sehingga pokok masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel jumlah tenaga kerja, modal, teknologi, dan kewirausahaan berpengaruh simultan terhadap laba industri tahu takwa kota Kediri?
2. Bagaimana pengaruh variabel jumlah tenaga kerja, modal, teknologi, dan kewirausahaan secara parsial terhadap laba industri tahu takwa kota Kediri?

B. KAJIAN PUSTAKA

Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Undang–Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
- 4) Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

UMKM Dalam Perekonomian Indonesia

Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peranan penting yakni: (Dinas Koperasi dan UKM: 2012)

- a. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
- b. Penyedia lapangan pekerjaan
- c. Sektor penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
- d. Pencipta pasar baru dan inovasi
- e. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran

Oleh karena itu pemberdayaan UMKM harus dilakukan secara terstruktur dan berjangka panjang, dengan fokus pada peningkatan produktivitas dan daya saing serta menumbuhkan wirausahawan baru yang kuat dan tangguh (Radam dkk., 2013). Salah satu keunggulan UMKM adalah mereka mudah dalam mencari peluang untuk berinovasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar atau perusahaan yang sudah mapan (Struyk, 2011). Dan sektor UMKM ini merupakan peluang bagi masyarakat untuk turut berkecimpung di era globalisasi sekaligus menggerakkan sektor riil dalam ekonomi bangsa (Hanni, 2009).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM

- a. Pendidikan, pendidikan merupakan salah satu unsur penentu, tingkat pendidikan dapat merubah sikap dan perilaku, dapat pula meningkatkan pola pikir, menyerap serta mengembangkan informasi yang didapat. Sehingga dapat membawa perubahan dalam usaha yang dibangun atau sedang dijalani oleh pelaku usaha (Tambunan, 2002:53). Tinggi rendahnya suatu pendidikan berpengaruh pada hasil akhir dari kualitas produksi.
- b. Modal, modal merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan, seseorang yang baru ingin membuka usaha harus menghitung betul berapa modal yang cukup untuk membuat usaha tersebut dan kapan modal tersebut dapat kembali ketika usahanya sudah dimulai. Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya modal ditentukan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan dalam barang-barang modal (Riyanto, 1998:17).
- c. Tenaga Kerja, merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan bagian dari modal kerja dan sangat dibutuhkan bagi sebuah perusahaan ataupun industri dalam mengelola hasil produksi baik barang maupun jasa. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dapat menjadi tolak ukur seberapa besar kapasitas perusahaan atau industri tersebut dalam beroperasi. Selain itu kualitas tenaga kerja sangat menentukan hasil akhir dari proses produksi.
- d. Teknologi, bagian dari sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Perkembangan teknologi terbaru, termasuk di antaranya mesin cetak, telepon, dan internet, telah memperkecil hambatan fisik terhadap komunikasi dan memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara bebas dalam skala global. Oviliani (2000) dalam penelitian Bhagas 2016, menjelaskan bahwa aplikasi TI internet dapat memberi keunggulan strategi bisnis untuk memenangkan kompetisi dalam global dissemination, interaction, customization, dan electronic commerce. Teknologi telah mempengaruhi masyarakat dalam banyak cara dan juga membantu memperbaiki keadaan ekonomi (termasuk ekonomi global masa kini). Dengan adanya teknologi baru, maka semakin mempermudah proses produksi dan juga mempermudah pemasaran dari hasil produksi baik barang maupun jasa.
- e. Orientasi Kewirausahaan, orientasi kewirausahaan menurut Miller dalam Retno dkk 2012 dibentuk oleh tiga dimensi yaitu kemampuan berinovasi (*innovativeness*), proaktif (*proactive*) dan kecenderungan mengambil risiko (*propensity for risk taking*). Kemampuan pengusaha dalam berinovasi produk mencerminkan kecenderungan pengusaha untuk menemukan dan terlibat dengan ide-ide baru. Dimensi yang kedua yaitu proaktif mencerminkan kemampuan pengusaha untuk menemukan dan mengeksplorasi peluang produk baru dan peluang pasar untuk dapat bersaing secara sehat. Dimensi ketiga yaitu kecenderungan pengusaha untuk mengambil risiko dan diartikan sebagai kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam suatu

bisnis baru yang memiliki tujuan spesifik. Berlawanan dengan proaktif adalah perilaku pasif pengusaha berakibat ketidakmampuan untuk menangkap peluang atau sulit untuk bersaing dan menjadi pemimpin pasar (Mc.Mullen et al 2007). Dalam dunia bisnis, khususnya sebagai pengusaha yang kesehariannya terjun dalam kewirausahaan maka harus dapat memiliki sikap etos yang tinggi, kerja keras, dan disiplin.

Teori Inovasi

Inovasi bermula dari suatu ide kreatif, dan sebagai langkah bagaimana suatu ide kreatif tersebut dapat menjadi produk yang berguna. Oleh karena, kreativitas sangat diperlukan dalam inovasi. Kreativitas ialah usaha secara sadar dan sistematis untuk menerbitkan ide-ide yang berguna dan bernilai. Menurut Rogers (1962), ide tersebar ke dalam sistem sosial (masyarakat) melalui empat tahap, yaitu pengetahuan, pemujukan, keputusan, dan pelaksanaan.

Rogers (1983) mengemukakan ada 5 karakteristik inovasi, yaitu : relative advantage (keuntungan relatif), compatibility atau kompatibilitas (keserasian), complexity atau kompleksitas (kerumitan), triability atau triabilitas (dapat diuji coba) dan observability (dapat diobservasi).

- a) Relative Advantage (keuntungan relatif) adalah tingkat kelebihan suatu inovasi, apakah lebih baik dari inovasi yang ada sebelumnya atau dari hal-hal yang biasa dilakukan. Biasanya diukur dari segi ekonomi, prestasi sosial, kenyamanan dan kepuasan. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan oleh adopter, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi.
- b) Compatibility atau kompatibilitas (keserasian) adalah tingkat keserasian dari suatu inovasi, apakah dianggap konsisten atau sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan yang ada. Jika inovasi berlawanan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh adopter maka inovasi baru tersebut tidak dapat diadopsi dengan mudah oleh adopter.
- c) Complexity atau kompleksitas (kerumitan) adalah tingkat kerumitan dari suatu inovasi untuk diadopsi, seberapa sulit memahami dan menggunakan inovasi. Semakin mudah suatu inovasi dimengerti dan dipahami oleh adopter, maka semakin cepat inovasi diadopsi.
- d) Triability atau triabilitas (dapat diuji coba) merupakan tingkat apakah suatu inovasi dapat dicoba terlebih dahulu atau harus terikat untuk menggunakannya. Suatu inovasi dapat diuji cobakan pada keadaan sesungguhnya, inovasi pada umumnya lebih cepat diadopsi. Untuk lebih mempercepat proses adopsi, maka suatu inovasi harus mampu menunjukkan keunggulannya.
- e) Observability (dapat diobservasi) adalah tingkat bagaimana hasil penggunaan suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil suatu inovasi, semakin besar kemungkinan inovasi diadopsi oleh orang atau sekelompok orang.

Konsep Pendapatan

Dalam ilmu ekonomi pendapatan didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang didapatkan baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2002).

Teori Biaya Produksi

Ongkos atau biaya produksi adalah segala sesuatu yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh faktor produksi maupun bahan mentah yang akan digunakan untuk menghasilkan sebuah produk atau barang yang akan diproduksi (Khusaini, 2013). Suatu fungsi produksi menunjukkan hubungan antara jumlah output yang dihasilkan untuk setiap kombinasi output tertentu. Menurut Sukirno, (2006:195) fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana K merupakan jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawanan, R adalah kekayaan alam dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan dari

berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang.

Jika ditinjau dari jangka waktu ongkos atau biaya produksi terbagi menjadi dua macam yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan biaya produksi jangka pendek, yang dapat dilihat seperti berikut :

1) Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya yang tidak bergantung pada produk yang dihasilkan, walaupun perusahaan sedang tidak dalam proses produksi ($Q=0$), biaya tersebut akan tetap dikeluarkan.

2) Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya yang besar kecilnya tergantung pada proses produksinya.

3) Biaya Total (Total Cost)

Jumlah antara biaya tetap dan biaya variabel.

Teori Profit

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk mencari laba (profit). Maka secara teoritis laba adalah kompensasi atas resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Menurut Harahap (2009) "Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi". Sedangkan menurut Suwardjono "Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa)". Besar kecilnya laba sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Adapun rumus dari laba adalah sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana pendapatan total adalah jumlah output yang terjual sejumlah (Q), dikalikan harga perunit sejumlah (P). Sedangkan total biaya sudah terjabarkan diatas. Maka rumus laba dijabarkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\Pi &= TR - TC \\ &= (P \cdot Q) - (FC + VC)\end{aligned}$$

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah asosiasi pengusaha tahu takwa di Kota Kediri yang berjumlah 42 industri tahu takwa. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba (laba bersih perhari), sedangkan variabel independennya adalah jumlah tenaga kerja, modal, teknologi, dan kewirausahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F, uji T dan uji R^2 .

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kota Kediri merupakan salah satu dari Pemerintah Kota yang ada di wilayah provinsi Jawa Timur. Kota Kediri identik dengan industri rokok, karena di kota Kediri berdiri industri rokok PT. Gudang Garam. Selain itu kota Kediri dijuluki kota tahu, yang mana tahu takwa tersebut merupakan makanan oleh-oleh khas kota Kediri. Laju pertumbuhan penduduk di kota Kediri semakin tahun semakin meningkat, sehingga menyebabkan kota Kediri semakin padat penduduknya. Dari data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyatakan bahwa pertambahan penduduk yang terjadi dikarenakan kota Kediri sebagai daerah tujuan pencari kerja bagi penduduk daerah. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya penduduk yang melakukan mutasi masuk daripada keluar.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan pengaruh satu arah dari variabel bebas jumlah tenaga kerja, modal, teknologi, dan kewirausahaan terhadap laba UMKM tahu takwa kota Kediri.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JUMLAH_KARYAWAN__X1_	11442.88	3949.413	2.897362	0.0063
MODAL__X2_	0.002032	0.000661	3.072972	0.0040
TEKNOLOGI__X3_	55245.44	16911.93	3.266655	0.0024
KEWIRAUSAHAAN__X4_	23453.08	10293.71	2.278389	0.0286
C	68223.01	20945.87	3.257111	0.0024
R-squared	0.810117	Mean dependent var		266666.7
Adjusted R-squared	0.789589	S.D. dependent var		90166.96
S.E. of regression	41360.12	Akaike info criterion		24.20937
Sum squared resid	6.33E+10	Schwarz criterion		24.41623
Log likelihood	-503.3967	Hannan-Quinn criter.		24.28519
F-statistic	39.46416	Durbin-Watson stat		1.533865
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah Eviews, 2017

Berdasarkan hasil uji analisis linier berganda pada table 1 di atas, maka diperoleh hasil persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = C + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Laba UMKM (Y) = 68223.01 + 11442.88 jumlah tenaga kerja (X1) + 0.002032 modal (X2) + 55245.44 teknologi (X3) + 23453.08 kewirausahaan (X4) + e

Interpretasi dari model persamaan regresi tersebut secara lengkap adalah sebagai berikut :

- 1) $C = 68223.01$
Sebesar 68223.01 merupakan nilai konstanta. Artinya bahwa jumlah laba UMKM tahu takwa kota Kediri sebesar 68223.01 ketika semua variabel bebas bernilai nol.
- 2) $b_1 = 11442.88$
Nilai koefisien regresi sebesar 11442.88 dari variabel jumlah tenaga kerja (X1) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari variabel jumlah tenaga kerja, maka akan menyebabkan variabel laba UMKM (Y) naik sebesar 11442.88 dan juga sebaliknya. Hal ini berlaku dengan asumsi variabel lain bernilai tetap (*Ceteris Paribus*).
- 3) $b_2 = 0.002032$
Nilai koefisien regresi sebesar 0.002032 dari variabel modal (X2) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari variabel modal, maka akan menyebabkan variabel laba UMKM (Y) naik sebesar 0.002032 dan juga sebaliknya. Hal ini berlaku dengan asumsi variabel lain bernilai tetap (*Ceteris Paribus*).
- 4) $b_3 = 55245.44$
Nilai koefisien regresi sebesar 55245.44 dari variabel teknologi (X3) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari variabel teknologi, maka akan menyebabkan variabel laba (Y) naik 55245.44 dan juga sebaliknya. Hal ini berlaku dengan asumsi variabel lain bernilai tetap (*Ceteris Paribus*).
- 5) $b_4 = 23453.08$
Nilai koefisien regresi sebesar 23453.08 dari variabel kewirausahaan (X4) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari variabel kewirausahaan, maka akan menyebabkan variabel laba UMKM (Y) naik sebesar 23453.08 dan juga sebaliknya. Hal ini berlaku dengan asumsi variabel lain bernilai tetap (*Ceteris Paribus*).
- 6) e = Nilai residual atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi jumlah laba UMKM di Kota Kediri, namun tidak dimasukkan ke dalam model regresi berganda.

Hasil Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil uji secara simultan antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji F

Variabel Bebas	Variabel Terikat	F hitung	Signifikansi
Jumlah Tenaga Kerja (X1) Modal (X2) Teknologi (X3) Kewirausahaan (X4)	Laba UMKM (Y)	39.46416	0.000000

Sumber : Data Diolah Eviews, 2017

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 2 menunjukkan bahwa model regresi untuk pengujian secara bersama-sama antara keseluruhan variabel bebas dikatakan cukup baik untuk memprediksi pengaruh terhadap variabel terikat yakni laba UMKM dengan nilai signifikansi *Prob (F-statistic)* sebesar 0.000000 yang kurang dari 0.05 (5%).

Hasil Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berikut adalah hasil uji signifikansi secara parsial.

Tabel 3 Hasil Uji T

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Jumlah Tenaga Kerja (X1)	0.0063	Signifikan
Modal (X2)	0.0040	Signifikan
Teknologi (X3)	0.0024	Signifikan
Kewirausahaan (X4)	0.0286	Signifikan

Sumber : Data Diolah Eviews, 2017

Dari tabel 3 mengenai hasil uji T di atas dapat diketahui nilai probabilitas dari tiap variabel bebas dan penjabarannya yaitu :

- 1) Variabel Jumlah Tenaga Kerja (X1)
Dari hasil uji t antara variabel jumlah tenaga kerja dan laba UMKM menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0063 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap laba UMKM tahu takwa kota Kediri.
- 2) Variabel Modal (X2)
Dari hasil uji t antara variabel modal dan laba UMKM menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0040 yang artinya kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap laba UMKM tahu takwa kota Kediri.
- 3) Variabel Teknologi (X3)
Dari hasil uji t antara variabel teknologi dan laba UMKM menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0024 yang artinya kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi tersebut berpengaruh signifikan terhadap laba UMKM tahu takwa kota Kediri.
- 4) Variabel Kewirausahaan (X4)
Dari hasil uji t antara variabel kewirausahaan dan laba UMKM menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0286 yang artinya kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap laba UMKM tahu takwa kota Kediri.

Hasil Uji R^2

Untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai koefisien determinasi (R^2) yang didapat dari output regresi. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji R²

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien Determinasi (R ²)
Jumlah Tenaga Kerja (X1) Modal (X2) Teknologi (X3) Kewirausahaan (X4)	Laba UMKM (Y)	0.810117

Sumber : Data Diolah Eviews, 2017

Dalam tabel 4 diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi R² adalah sebesar 0.810117. Nilai koefisien determinasi R² tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yakni jumlah tenaga kerja, modal, teknologi, dan kewirausahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu laba UMKM adalah sebesar 0.810117. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan penemuan data primer dan hasil uji regresi linier berganda dengan bantuan eviews menunjukkan bahwa variabel independen diantaranya jumlah tenaga kerja, modal, teknologi, dan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba UMKM tahu takwa di kota Kediri. Dari keempat variabel independen (X1, X2, X3 dan X4) menunjukkan bahwa variabel teknologi yang paling dominan memiliki pengaruh terbesar terhadap laba UMKM tahu takwa kota Kediri. Hubungan yang positif dan pengaruh signifikan tersebut artinya semakin banyak jumlah tenaga kerja, modal, teknologi, dan kewirausahaan maka semakin banyak pula laba UMKM tersebut mengalami peningkatan.

Sedangkan hasil uji regresi secara simultan antar keseluruhan variabel bebas bisa dikatakan cukup baik untuk memprediksi pengaruh terhadap variabel terikat yakni laba UMKM dengan nilai signifikansi *Prob (F-statistic)* sebesar 0.000000 yang kurang dari 0.05 (5%). Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa variabel independen antara lain jumlah tenaga kerja, modal, teknologi, dan kewirausahaan secara bersama-sama atau secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba UMKM tahu takwa kota Kediri.

Dan berdasarkan hasil uji regresi secara parsial jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba UMKM tahu takwa kota Kediri. Tenaga kerja merupakan bagian dari modal kerja. Banyaknya jumlah tenaga kerja mencerminkan besarnya skala usaha pada industri tahu takwa. Pada penelitian ini sejalan dengan teori fungsi produksi yang dipengaruhi oleh *labor* atau tenaga kerja. Dalam teori ini berlaku hukum *the law of diminishing return*. Artinya, industri tahu takwa menambah jumlah tenaga kerja dengan tujuan untuk menghasilkan tahu takwa.

Begitu pula dengan variabel modal pada uji regresi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UMKM tahu takwa kota Kediri. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu modal awal usaha yang mencakup keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan dan memproduksi tahu takwa. Besaran jumlah modal yang digunakan pemilik usaha tahu takwa kota Kediri ini sangat berpengaruh pada kapasitas produksi tahu takwa. Hal ini sesuai dengan teori Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa kapa output produksi dipengaruhi oleh modal. Jadi, ketika modal industri tersebut dalam jumlah besar maka output yang diperoleh semakin banyak karena modal tersebut digunakan untuk pembiayaan proses produksi sehari-hari.

Sedangkan variabel teknologi pada uji regresi secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UMKM tahu takwa kota Kediri. Penggunaan teknologi dan informasi sangat membantu proses produksi tahu takwa dan memudahkan pemilik usaha tahu takwa memasarkan tahu takwa dengan cepat, mudah dan efisien. Penggunaan teknologi informasi untuk pemasaran hasil produksi melalui jejaring internet seperti sosial media pada kalangan UMKM tahu takwa kota Kediri menunjukkan bahwa SDM pengusaha tahu takwa kota Kediri sudah mumpuni dan memiliki wawasan yang luas. Ketika penggunaan teknologi pada UMKM tahu takwa kota Kediri semakin meningkat, maka diikuti dengan peningkatan pada laba UMKM.

Dan untuk variabel kewirausahaan pada uji regresi secara parsial juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba UMKM tahu takwa kota Kediri. Variabel kewirausahaan ini mencerminkan orientasi kewirausahaan yang diwujudkan dalam indikator-indikator kinerja perusahaan diantaranya yaitu jam kerja yang digunakan dalam mencapai target usaha, cara melakukan pemasaran produk yang dihasilkan, inovatif yang artinya mampu menciptakan ide atau

gagasan yang dianggap baru oleh individu atau masyarakat demi kelangsungan usaha, proaktif mampu bersaing sehat dalam pasar serta menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja yang dihabiskan pemilik usaha tahu takwa untuk mencapai target usaha mencapai 7-8 jam sehari. Untuk pemasaran hasil produksi tahu takwa pemilik melakukan promosi melalui saluran radio serta melalui jejaring internet dan juga sosial media. Untuk inovasi produk juga dilakukan pada kemasan produksi dan juga makanan yang berbahan baku tahu takwa dengan disajikan dalam bentuk snack seperti stik tahu dan rempah tahu. Sedangkan untuk peluang usaha, pemilik usaha tahu takwa ini terus pro aktif mengembangkan industri tahu takwanya dan melakukan penjualan secara online.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data primer yang dilakukan di UMKM tahu takwa kota Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan teknologi dan informasi pada industri tahu takwa di kota Kediri memiliki pengaruh yang paling besar dari keseluruhan variabel bebas. Peran teknologi dan informasi ini sangat membantu industri tahu takwa di kota Kediri dalam produksi tahu takwa, dengan penggunaan mesin proses produksi semakin efisien.
- 2) Modal awal pada study kasus UMKM tahu takwa di kota Kediri memiliki pengaruh terbesar kedua setelah teknologi terhadap laba industri tahu takwa. Semakin besar jumlah modal usaha pada industri tahu takwa, maka kapasitas yang dapat diproduksi oleh industri tahu takwa semakin bertambah.
- 3) Jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terbesar ketiga setelah variabel teknologi dan modal terhadap laba UMKM tahu takwa di kota Kediri. Semakin jumlah tenaga kerja ditambah sesuai dengan proporsinya maka industri tahu takwa mampu memproduksi dan menghasilkan pertambahan output secara efisien.
- 4) Kewirausahaan mencerminkan kinerja usaha dari sebuah industri, pada penelitian di industri tahu takwa kota Kediri variabel kewirausahaan memiliki pengaruh terkecil dari keseluruhan variabel bebas. Ini sangat terlihat bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) atau dari segi pendidikan sangatlah penting dan berpengaruh pada keberhasilan suatu usaha yang dilakukan.
- 5) Secara keseluruhan dari hasil penelitian dengan menggunakan data primer yang diperoleh pada industri tahu takwa di kota Kediri menunjukkan dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja, modal, penggunaan teknologi dan kewirausahaan mampu meningkatkan laba bersih yang diperoleh pengusaha tahu takwa di kota Kediri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di industri tahu takwa kota Kediri, peneliti akan memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait antara lain:

- 1) Bagi tenaga kerja atau karyawan di industri tahu takwa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan yang dimiliki dan mampu mempertahankan produktifitas kinerja serta pengetahuannya dalam dunia kerja.
- 2) Diharapkan bagi pemilik usaha tahu takwa di kota Kediri mampu mengembangkan komponen dari nilai-nilai kewirausahaannya, salah satunya mampu berinovasi mencari terobosan terbaru dalam proses produksi tahu takwanya agar mampu bertahan lama sehingga dapat dijual secara online. Selain itu diharapkan bagi pemilik usaha tahu takwa selalu up to date terkait kemajuan dan kecanggihan teknologi dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddun, Idris. 2016. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Kota Kediri. 2016. Kota Kediri Dalam Angka. <https://kedirikota.bps.go.id/index.php/Publikasi>. Diakses pada 20 Maret 2017
- Dinas Koperasi Kota Kediri. 2015. Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP). http://dinkop.kedirikota.go.id/gambar/Renstra_dinkop.pdf. Diakses pada 20 Maret 2017

- Hadiyati, Ernani. 2011. Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil
- Kurniati, Edy Dwi. 2015. Kewirausahaan Industri. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Khusaini, Mohammad. 2013. Ekonomi Mikro Dasar-Dasar Teori. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press)
- Larsen, dkk. Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil
- Mc. Mullen et al. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah
- Miller, dkk. 2012. Analisis Pengaruh Kualitas Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah
- Nicholson, Walter. 2002. Mikroekonomi Intermediate. Jakarta: Erlangga
- Riyanto, Bambang. 1998. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Rogers. 1983. Pengaruh Karakteristik Inovasi Terhadap Niat Mengadopsi Solopos Epaper
- Samuelson, Paul & Nordhaus, William D. 2002. Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : LPFE – UI
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta : Bandung
- Sukirno, Sadono. 2006. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Tulus. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. Jakarta: Salemba empat
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan